



**PEMBUATAN PAYUNG PELINDUNG GETAH KARET UNTUK MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS HASIL GETAH KARET**

***MAKING RUBBER SUB PROTECTIVE UMBRELLA TO INCREASE RUBBER SUB
PRODUCTIVITY***

**Ikbal Saputra Matondang^{1*}, Ade Aryandi², Miftahul Jannah³, Muhammad Nasri Saputra
Lubis⁴, Nazril Irdiansyah Hasibuan⁵, Rahmawani⁶, Shelpia Ariani⁷, Siti Ramina Siregar⁸,
Wardah Kholilah Hasibuan⁹**

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

² Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

³ Program Studi Sosiologi, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

⁴ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

⁵ Program Studi Teknik Sipil, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

⁶ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

⁷ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

⁸ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

⁹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

*Email korespondensi: siti.ramina1004@student.unri.ac.id

Article History:

Received: 12 Juli 2022

Revised: 17 Agustus 2022

Accepted: 18 September

Keywords: *Rubber sap,
Rubber Protective Umbrella,
Sungkai Village.*

Abstract: *Tapping rubber is one of the main livelihoods in the village of Ranah Sungkai. In the plantation world, something new is needed. For the sake of developments in the world of plantations, the latest breakthroughs are needed that are very influential in the plantation sector. Because the formation of problems in the world of plantations created an idea to create something new which is usually called innovation and with that thought there was progress for the plantation sector. Seeing from the results of these observations, in order to foster the working spirit of rubber farmers, it is necessary to hold a Socialization of Making Rubber Rubber Protective Umbrellas in the Village of Ranah Sungkai. A rubber umbrella is a tool to protect rubber latex from rainwater so that the results obtained are more optimal. When the rainy season arrives, the rubber sap will be mixed with water so that it is easy to spread and will be difficult to thicken. This greatly affects people's income, because people cannot collect rubber sap which results in reduced community income. This activity is carried out in order to strengthen the resilience of people's incomes in this New Normal period which has an impact on the community's economy. The methods used are counseling and direct practice of making rubber rubber umbrellas.*

Abstrak

Menyadap karet merupakan salah satu mata pencaharian utama di Desa Ranah Sungkai. Dalam dunia perkebunan, dibutuhkan sesuatu yang baru. Demi perkembangan dunia perkebunan, diperlukan terobosan-terobosan terbaru yang sangat berpengaruh di sektor perkebunan. Karena terbentuknya permasalahan dalam dunia perkebunan memunculkan ide untuk menciptakan sesuatu yang baru yang biasa disebut dengan inovasi dan dengan pemikiran tersebut maka ada kemajuan bagi sektor perkebunan. Melihat dari hasil observasi tersebut, dalam rangka menumbuhkan semangat kerja petani karet maka perlu diadakan Sosialisasi Pembuatan Payung Pelindung Karet Karet di Desa Ranah Sungkai. Payung karet adalah alat untuk melindungi getah karet dari air hujan agar hasil yang didapat lebih optimal. Saat musim hujan tiba, getah karet akan bercampur dengan air sehingga mudah menyebar dan sulit mengental. Hal ini sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat, karena masyarakat tidak dapat memungut getah karet yang berakibat pada berkurangnya pendapatan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperkuat ketahanan pendapatan masyarakat di masa New Normal ini yang berdampak pada perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan praktek langsung pembuatan payung karet.

Kata Kunci: *Getah Karet, Payung Pelindung Karet, Desa Sungkai.*

PENDAHULUAN

Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) adalah pohon yang awal mulanya hanya hidup di Amerika Selatan, namun sekarang sudah berhasil dikembangkan di Asia Tenggara. Karet merupakan tanaman dengan habitus pohon yang tumbuh tinggi dan memiliki batang cukup besar. Daun karet berwarna hijau. Panjang tangkai daun utamanya sekitar 3-20 cm sedangkan panjang tangkai anak daun sekitar 3-10 cm dan ujungnya bergetah. Pada dasarnya, industri karet terbagi atas beberapa jenis karet alam yang dikenal luas antara lain bahan olah karet, karet konvensional, lateks pekat, karet bongkah (block rubber), karet spesifikasi teknis (crumb rubber), karet siap olah (tyre rubber) dan reklim (reclaimed rubber). Kayu karet yang berpotensi untuk memanfaatkan sebagai bahan pembuatan furniture. Namun sayangnya pemanfaatan yang dilakukan belum optimal sehingga diperlukan upaya pemanfaatan lebih lanjut. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) termasuk dalam famili Euphorbiaceae, disebut dengan nama lain rambung, getah, gota, kejai ataupun hapea. Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting sebagai sumber devisa non migas



bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah. Upaya peningkatan produktivitas tanaman tersebut terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidaya (Syakir, 2010). Salah satu faktor keberhasilan suatu pertumbuhan karet dengan tingkat produktivitas tinggi adalah bahan tanam yang digunakan adalah bahan tanam unggul yang dapat mempercepat laju pertumbuhan, produktivitas cepat dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tumbuhan karet yang produktif akan dimulai saat fase awal, yaitu pembibitan. Kesalahan dalam pembibitan berakibat pada kerugian jangka panjang baik dari segi tenaga, biaya dan waktu. Pohon karet merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sangat menguntungkan. Tanaman karet dapat dijadikan sebagai pendapatan, kesempatan kerja, menambah devisa Negara, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet, maupun meningkatkan pelestarian lingkungan sumber daya hayati. Pada dasarnya, industri karet dibagi atas 2 tipe, yakni karet alam serta karet sintetis. Sebagian tipe karet alam yang diketahui luas antara lain bahan olah karet, karet konvensional, lateks pekat, karet bongkah(block rubber), karet spesifikasi teknis(crumb rubber), karet siap olah(tyre rubber) serta karet reklamasi(reclaimed rubber). Tidak hanya dimanfaatkan getahnya, sesungguhnya kayu karet pula berpotensi buat dimanfaatkan selaku bahan pembuatan furniture. Tetapi, pemanfaatan yang dicoba belum maksimal sehingga dibutuhkan upaya pemanfaatan lebih lanjut.

Tumbuhan karet bisa berkembang baik pada keadaan temperatur rata- rata setiap hari 28°C(dengan kisaran 25- 35°C) serta curah hujan tahunan rata- rata antara 2. 500- 4. 000 milimeter dengan hari hujan menggapai 150 hari/ tahun. Wilayah yang sesuai buat tumbuhan karet merupakan daerah- daerah di Indonesia di bagian barat semacam Sumatera, Jawa, serta Kalimantan sebab mempunyai hawa yang lebih basah. Buat curah hujannya, hendak lebih baik lagi apabila hujannya bisa menyeluruh selama tahun, dengan hari hujan berkisar 100- 150 hari/

tahun. Tetapi, keseriusan hujan pula bisa mempengaruhi terhadap proses penyadapan. Bila kerap terjalin hujan di pagi hari, hingga penciptaan getahnya hendak menurun. Apabila penyadapan dituntut dikala terjalin hujan, hingga mutu lateksnya jadi encer. Wilayah yang baik untuk perkembangan serta perusahaan tumbuhan karet terletak di dekat ekuator (khatulistiwa) antara 100 LS serta 100 LU. Karet pula masih dapat berkembang dengan baik hingga batasan 200 garis lintang. Buat topografinya, tumbuhan karet bisa berkembang dengan baik pada ketinggian optimal 500 mdpl. Pada ketinggian lebih dari 500 mdpl, pertumbuhannya hendak terhambat serta penciptaan getahnya hendak kurang memuaskan. Buat keadaan aspek edafik, tumbuhan karet (*Hevea brasiliensis*) sangat toleran terhadap bermacam keadaan tanah serta tidak memandang jenis-jenis tanah. Karet bisa berkembang dengan baik pada rentang pH 3, 5- 7, 0. Tingkatan pH optimum wajib disesuaikan dengan tipe tanahnya, misal pada red basaltic soil pH 4- 6 sangat baik untuk perkembangan karet.

Desa ranah sungkai merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Wilayah Desa Ranah Sungkai seluas 2.500 Ha dengan jumlah penduduk 1.382 jiwa. Letak Desa Ranah Sungkai ini berbatasan dengan Desa Kabun di sebelah Utara, Desa Batu Bersurat di sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Lubuk Agung di sebelah Timur, dan berbatasan dengan Desa Koto Ranah, Kecamatan Kenun, Kabupaten Rohul di sebelah Barat. Desa Ranah Sungkai memiliki potensi sumber daya alam yang sangat bagus, hutan-hutan yang berada disekitarnya sangat terjaga ekosistemnya. Desa Ranah Sungkai boleh dikatakan sebagai salah satu Desa yang subur di Indonesia. Keadaan warga di Desa Ranah Sungkai ini berada dalam rata-rata usia produktif. Mata pencaharian masyarakat di Desa Ranah Sungkai sangat beragam sekali, antara lain menyadap karet, berkebut kelapa sawit, dan berdagang. Menyadap karet adalah salah satu mata pencaharian terbesar di Desa Ranah Sungkai.

Hambatan yang dirasakan oleh petani karet berada dalam aspek raga serta tenaga. Perihal ini



disababkan oleh beratnya proses memperoleh karet dari getahnya. Dan juga terkendala pada musim hujan untuk memproduksi getah karet masa hujan jauh lebih sedikit dibandingkan saat cuaca normal sebab getah karet habis ditimpa hujan, tidak hanya untuk itu mutu karet yang bagus serta metode mengambil karet itu sendiri batangnya wajib dalam keadaan kering, sehingga mempermudah mereka untuk meneres getahnya.

Dalam dunia pertanian memanglah memerlukan yang namanya sesuatu yang baru. Demi perkembangan dalam dunia pertanian dibutuhkan yang namanya terobosan terbaru yang sangat berpengaruh sektor pertanian. Sebab terbentuknya permasalahan dalam dunia pertanian terciptala sebuah pemikiran untuk membuat sesuatu yang baru yang biasa disebut inovasi serta dengan pemikiran tersebut terjalin lah suatu kemajuan untuk sektor pertanian. Melihat dari hasil pengamatan tersebut, untuk menumbuhkan semangat kerja para petani karet, maka perlu diadakannya Sosialisasi Pembuatan Payung Pelindung Pohon Karet di Desa Ranah Sungkai.

<https://ftuncen.com/index.php/JPMSAIN/TEK>



METODE PELAKSANAAN

a. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga dusun 5 Desa Ranah Sungkai Kec. XIII Koto Kampar, Kab. Kampar, Riau pada tanggal 9 Agustus 2022. Tim Kukerta UNRI 2022 mensosialisasikan dan mernpungkan kegiatan ini kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan tim Kukerta ini merupakan slah satu program kerja unggulan yang bertema dalam peningkatan UMKM di masa New Normal

b. Alat dan Bahan

Ada beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah, sebagai berikut :

- Plastik putih
- Kawat
- Pal (alat cetak plastik)
- Gunting
- Tang
- Lem Tembak, dan
- Tali

c. Sasaran Kegiatan

Target utama Tim Kukerta UNRI dalam kegiatan ini adalah masyarakat setempat, Khususnya pada para petani karet di Desa Ranah Sungkai. Kegiatan ini diharapkan tepat sasaran sehingga dapat memperkuat produktifitas getah karet di Desa Ranah Sungkai.

d. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk memperkenalkan apa itu payung pelindung getah karet kepada masyarakat di Desa Ranah Sungkai Kecamatan XII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Riau. Peserta yang menghadiri sebagian besar adalah

petani karet dan para pemuda, serta beberapa warga. Penyampaian dilakukan dengan memperlihatkan secara langsung contoh payung pelindung getah karet. Dilakukan juga penyampaian seputaran tentang karet, pelindung getah karet, serta cara pembuatannya. Manfaat kegiatan ini yaitu untuk memberkan informasi dan pemahaman kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengenalan dan kegiatan sosialisasi pembuatan payung pelindung getah karet sebagai alternatif untuk meningkatkan produktivitas hasil getah karet pada musim penghujan di Desa Ranah Sungkai, Kecamatan XII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Riau. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode pendekatan yaitu dengan sosialisasi dan mempraktekkan langsung proses pembuatan payung pelindung getah karet tersebut. Pendekatan ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami lebih rinci serta dapat meningkatkan kesadaran diri dari masing-masing masyarakat bahwa lebih efektif dan efisien jika melakukan pembuatan payung pelindung getah karet untuk melindungi getah karet pada musim penghujan.

Langkah selanjutnya dilakukannya pelatihan atau praktik pembuatan payung pelindung getah karet ini yang dilakukan di salah satu rumah warga Desa Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar, Kab. Kampar, Riau. Praktek pembuatan payung pelindung getah karet dengan menjelaskan bagaimana cara pembuatannya dan pemasangannya kepada masyarakat Desa Ranah Sungkai.

Cara pembuatan

- Langkah yang pertama cetak plastik hingga menjadi bulat sesuai pola yang telah ditentukan menggunakan pal (alat cetak plastik).
- Langkah yang kedua gunting ditengah plastik sehingga membentuk lingkaran sesuai dengan ukuran pohon karet.
- Selanjutnya potong kawat menggunakan tang dan dibentuk menjadi lingkaran sesuai dengan ukuran plastik yang sudah dibentuk tadi.
- Kemudian satukan plastik dengan kawat menggunakan lakban dan lem tembak.
- Setelah itu satukan antara kedua ujung kawat sehingga membentuk lingkaran.

Langkah selanjutnya proses pemasangan payung pelindung getah karet pada pohon karet.



Untuk proses pemasangannya itu dengan cara ditempelkan pada pohon karet menggunakan tali. Pada pemasangannya tempelkan payung pelindung getah karet tersebut melingkari batang karet pohon karet. Dan untuk pengikatannya berada di ujung plastik bagian atas diikat ke batang pohon karet. Pemasangan payung pelindung getah karet dipasang untuk melindungi plan dari air hujan. Hal ini bertujuan untuk membantu petani yang memiliki lahan pohon karet ketika menyadap di saat hujan. Sehingga kualitas hasil getah karet masyarakat Desa Ranah Sungka tetap terjaga. Pembuatan payung pelindung getah karet ini tidak memerlukan waktu yang cukup lama hanya sekitar 20 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa ditambah sejumlah unsur masyarakat. Kukerta merupakan suatu kegiatan perkuliahan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa *New Normal* ini dapat terlaksana karena kerja sama antar seluruh pihak yang patuh terhadap protokol kesehatan serta keuletan dalam menjalani tahap demi tahap untuk tujuan tercapainya hasil optimal pada kegiatan pembuatan payung pelindung getah karet. Pelaksanaan program pembuatan payung pelindung getah pohon karet ini dapat terealisasi sesuai rencana. Pada tahap sosialisasi pembuatan payung pelindung getah karet peserta yang hadir sebagian besar merupakan para petani karet, perangkat desa, pemuda, dan sebagian masyarakat Desa Ranah Sungkai. Diikuti dengan hikmat dan seksama karena masyarakat sangat antusias dengan adanya program kegiatan ini. Karena kegiatan pembuatan payung pelindung getah karet ini baru pertama kali dilakukan di Desa Ranah Sungkai, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.

Payung karet adalah sebuah alat untuk melindungi getah karet dari air hujan agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Apabila saat musim hujan tiba, getah karet akan tercampur dengan air sehingga mudah menyebar dan akan sulit untuk dapat mengental. Hal ini sangat berpengaruh dengan penghasilan masyarakat, karena masyarakat tidak dapat mengumpulkan getah karet yang

mengakibatkan pendapatan masyarakat berkurang. Kegiatan ini dilaksanakan agar dapat memperkuat ketahanan pendapatan masyarakat di masa New Normal ini yang berdampak pada perekonomian masyarakat. Adapun metode yang dipakailah penyuluhan dan praktik langsung pembuatan payung pelindung getah karet.

KESIMPULAN

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam memperkuat pendapatan rumah tangga khususnya para petani karet di Desa Ranah Sungkai melalui karet yaitu dengan melakukan program pembuatan payung pelindung getah karet sehingga pendapatan masyarakat di Desa Ranah Sungkai tetap optimal pada musim penghujan. Karena karet merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat yang paling utama di Desa Ranah Sungkai.

Tanaman Karet adalah pohon yang awal mulanya hanya hidup di Amerika Selatan, namun sekarang sudah berhasil dikembangan di Asia Tenggara. Karet merupakan tanaman dengan habitus pohon yang tumbuh tinggi dan memiliki batang cukup besar. Daun karet berwarna hijau. Panjang tangkai daun utamanya sekitar 3-20 cm sedangkan panjang tangkai anak daun sekitar 3-10 cm dan ujungnya bergetah. Pada dasarnya, industri karet terbagi atas beberapa jenis karet alam yang dikenal luas antara lain bahan olah karet, karet konvensional, lateks pekat, karet bongkah, karet spesifikasi teknis, karet siap olah dan reklim. Kayu karet yang berpotensi untuk memanfaatkan sebagai bahan pembuatan furniture. Namun sayangnya pemanfaatan yang dilakukan belum optimal sehingga diperlukan upaya pemanfaatan lebih lanjut. Tanaman karet termasuk dalam famili Euphorbiaceae, disebut dengan nama lain rambung, getah, gota, kejai ataupun hapea. Sebagian tipe karet alam yang diketahui luas antara lain bahan olah karet, karet konvensional, lateks pekat, karet bongkah, karet spesifikasi teknis, karet siap olah serta karet reklim. Tidak hanya dimanfaatkan getahnya, sesungguhnya kayu karet pula berpotensi buat dimanfaatkan selaku bahan pembuatan furniture. Tetapi, pemanfaatan yang dicoba belum maksimal sehingga dibutuhkan upaya pemanfaatan lebih lanjut.

Payung karet adalah sebuah alat untuk melindungi getah karet dari air hujan agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Apabila saat musim hujan tiba, getah karet akan tercampur dengan air sehingga mudah menyebar dan akan sulit untuk dapat mengental. Hal ini sangat berpengaruh dengan penghasilan masyarakat, karena masyarakat tidak dapat mengumpulkan getah karet yang mengakibatkan pendapatan masyarakat berkurang. Kegiatan ini dilaksanakan agar dapat



memperkuat ketahanan pendapatan masyarakat di masa New Normal ini yang berdampak pada perekonomian masyarakat.

SARAN

Dengan potensi yang ada di Desa Ranah Sungkai dan edukasi yang telah diberikan diharapkan masyarakat dapat dengan baik dan lebih berinovasi lagi dalam memanfaatkannya, agar bisa mendapatkan hasil getah pohon karet yang lebih optimum ketika menghadapi musim penghujan.

DAFTAR PUSTAKA

Blog LindungiHutan . 2022. Hutanpedia Pohon Karet: Ciri-ciri, Habitat, Cara Menanam dan Manfaatnya, <https://lindungihutan.com/blog/pohon-karet/>, 09 September 2022 pada jam 11:51 Wib

Kompasiana.com. 2018, "Potensi Tanaman Pohon Karet dan Kemajuan Teknologi dalam Pertanian Karet", <https://www.kompasiana.com/tryo/5ba10b40acebe14f7f2b0546/potensi-tanaman-pohon-karet-dan-kemajuan-teknologi-dalam-pertanian-karet>, 09 September 2022 pada jam 12:10 wib

Dewi Amelia, Eri Widayanti. (2017). *Teknik Budidaya kebun entres karet (hevea brasilliensis)*

Di Dinas Perkebunan Balai Sertifikasi Benih Dan Percontohan Perkebunan Tungkap (bsbp2t). Agrisains. Vol 03, no 02